

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang kelak akan mampu menjadi pemimpin bangsa yang di harapkan, dapat menjadikan contoh dalam karakter yang positif yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Masa remaja adalah masa di mana perkembangan yang mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar terutama kepada hal-hal negatif yang di sebabkan oleh rasa ingin tau dari dalam diri remaja. Dimana mereka sering berkata bahwa mereka sudah besar, tetapi tidak cukup tua untuk melakukan sesuatu. Mereka selalu ingin melakukan hal baru yang belum pernah mereka lakukan namun tidak jarang para remaja dalam hal ini mengambil jalan pintas untuk mengatasi keinginan yang mereka alami itu meskipun terkadang akan mengarah kepada hal yang negatif. Sering kita mendengar keluhan-keluhan dari orang tua dan para pendidik dalam menghadapi perilaku remaja Kristen yang sukar untuk dikendalikan, keras kepala, nakal, dan sering membuat keonaran.

Hal tersebut bukti dari kemerosotan nilai-nilai dalam berperilaku dan norma-norma yang mulia serta ajaran-ajaran kristiani yang tidak diindahkan lagi. Hal tersebut dapat di sebabkan oleh beberapa faktor yakni, komunikasi guru pendidikan agama Kristen, orang tua, kemajuan IPTEK, dan teman sebaya. Pada masah remaja lingkungan pertama yang mereka kenal yaitu keluarga. Remaja belajar banyak dari apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Mulai dari hal yang positif hingga hal yang negatif. Jika orang tua selalu bersikap baik, lemah lembut, sayang terhadap anak. Maka anak pun akan bersikap demikian pula. Namun sebaliknya jika orang tua selalu bersikap kasar, berkata kasar, dan tidak sopan sering mencela dan mencemooh otomatis anak pun akan menyimpan atau merekam hal tersebut di alam bawa sadarnya dan anak akan melakukan hal yang sama seperti yang telah dilakukan oran tuannya.

Dalam hal ini orang tua memiliki peran penting dalam pola pengasuhan anak agar anak bisa memiliki karakter yang baik. Menurut Tridhonanto dan Beranda (2014:5), pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, di mana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang di anggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta bisa berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses.

Namun masalah yang sering terjadi saat ini banyak orang tua yang memberikan kebebasan kepada anak-anak mereka dan kurangnya perhatian serta bimbingan orang tua. Hal tersebut terlihat selama proses pembelajaran daring di masa pandemik covid-19 dalam kurung waktu satu tahun terakhir banyak di antara siswa yang malas mengerjakan tugas-tugas yang di berikan guru, tidak disiplin dalam waktu, serta menurunnya nilai dalam pembelajaran, dalam hal ini penulis sudah melakukan pengamatan selama satu semester untuk mengetahui nilai-nilai rapot dan kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran daring di rumah keadaan seperti ini menjadi masalah terutama dalam pembelajaran daring karena hal ini menyangkut kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang di lakukan oleh guru.

Dalam hal ini, pola asuh orang tua diharapkan dapat membantu dan mendampingi anak dalam proses pembelajaran sehingga anak memiliki karakter mental yang kokoh, yang senantiasa menjadi nilai-nilai sebagai pegangan dan prinsip hidup, tidak hanya sekedar tahu tapi juga mampu untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Yaitu pola asuh yang demokratis, bukan pola asuh permisif yang serba membolehkan ataupun pola asuh yang terlalu otoriter yang membatasi anak. Berbagai aspek, baik pihak keluarga maupun sekolah perlu bersinergi dalam upaya membentuk karakter.

Mengacu pada penjelasan di atas peneliti ini berfokus pada masalah“ Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Kristen Dalam Membentuk Karakter

Beriman Remaja Di SMP Cahaya Sakti Jakarta Timur”. Selain itu, dimaksudkan untuk mengetahui lebih jauh tentang pentingnya pembentukan karakter remaja sekaligus di harapkan hasil penelitian dapat menjadi kerangka acuan bagi penulis dan para orang tua ke arah tercapainya pembentukan karakter yang baik.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penulisan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dipastikan menimbulkan pertanyaan-pertanyaan oleh sebab itu penulis dapat mengidentifikasi masalah-masalah dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana tipe pola asuh yang diberikan oleh orang tua pada anak dalam meningkatkan pembentukan karakter beriman remaja ?
- 2) Apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap peningkatan pembentukan karakter beriman remaja?
- 3) Seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter beriman remaja?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas masalah penelitian ini dibatasi. Dengan demikian penulis membatasi penelitian ini pada masalah “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Kristen dalam Membentuk Karakter Beriman Remaja Di SMP Cahaya Sakti”

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, penelitian ini dirumuskan sebagai berikut, berapa besar pengaruh pola asuh orang tua Kristen terhadap pembentukan karakter beriman remaja di SMP Cahaya Sakti?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua Kristen terhadap pembentukan karakter beriman remaja di SMP Cahaya Sakti.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan tambahan informasi kepada mahasiswa sebagai calon pendidik tentang hal-hal yang berkaitan tentang pola asuh orang tua dalam membentuk karakter kristiani.
- 2) Memberikan pengetahuan kepada orang tua dalam memberikan pola asuh yang tepat bagi anak-anak mereka di usia remaja, sehingga remaja dapat memiliki karakter beriman yang mencerminkan kasih Tuhan.
- 3) Memberikan sumbangan pemikiran bagi Program Studi Pendidikan Agama Kristen, khususnya bagi calon guru agama Kristen, sehingga dapat mengetahui upaya kreatif dalam membangun karakter positif bagi siswa.